

PENYERANGAN TERHADAP ORANG INDIA DI AUSTRALIA DENGAN SERANGAN BERMOTIF RASIAL



Diterima: 20 Desember 2023; Direvisi: 30 Januari 2024; Dipublikasikan: Februari 2024

Tiara Aulia Hardy¹, Rafela Ashyla Zahra², Herly Antoni³

Abstrak

Penelitian ini membahas permasalahan kekerasan internasional yaitu penyerangan terhadap warga India yang dilakukan di Australia yang merupakan serangan bermotifrasial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kasus-kasus kekerasan yang dijelaskan berdasarkan kronologi dan reaksi yang terjadi dalam kasus-kasus kekerasan internasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jadi kesimpulan penelitian terhadap kasus penyerangan terhadap warga India di Australia adalah dugaan kejahatan rasial dimulai di India, yang sebagian besar bersifat kritis terhadap Kepolisian Australia dan Victoria, namun Investigasi Pemerintah India lebih lanjut menyimpulkan bahwa, dari 152 laporan penyerangan terhadap warga India pelajar di Australia dari jumlah tersebut, 23 diantaranya bernuansa rasial.

Kata Kunci: *Kekerasan Internasional, Bermotif Ras, India, Australia*

¹ Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia, tiaraauliahardy19@gmail.com

² Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia, rafela.az@gmail.com

³ Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia, herli.antoni@unpak.ac.id

A. Latar Belakang

Pada awal abad ke-21, saluran media Australia, mayoritas di Melbourne, Sydney dan India menerbitkan laporan perampokan dan kejahatan terhadap warga India yang tinggal di Australia dengan bermotif rasial.

Unjuk rasa dilaksanakan di Melbourne dan Sydney. Kejahatan rasial ini diduga diawali di India, yang mayoritas bersifat kritis terhadap penegak hukum Australia dan Victoria. Pemerintah Australia mula-mula melantamkan ketenangan di saat mulainya penyelidikan atas kejahatan tersebut. Di bulan Juni 2009, Kepala Komisaris Polisi Victoria yaitu Simon Overland, mengemukakan bahwa kejahatan yang dilakukan bersifat rasial dan bersifat oportunistik. Penyelidikan pemerintah India setelahnya merumuskan bahwa pada tahun itu terdapat 152 laporan penyerangan terhadap pelajar India yang ada di Australia dan 23 di antaranya bersifat rasial.

Pelajar India tersebut merupakan pelajar internasional terbesar kedua yang belajar di tingkat tersier di Australia. Dari tahun ke tahun, jumlah pelajar India meningkat dari 30.000 hingga 97.000 dengan 45.000 menetap di Melbourne, 32.000 menetap di Adelaide dan 20.000 menetap di Brisbane, Perth dan Sydney. Beberapa pelajar tersebut datang dari daerah pedesaan di India, dan mayoritas datang ke Australia untuk mendapat izin tinggal permanen dan berkewarganegaraan Australia. Eapen Verghese mengemukakan opininya bahwa biaya hidup di kota-kota Australia sangat tinggi dan menyarankan serta mengharuskan pelajar India agar tinggal di pinggiran kota Australia yang biaya hidupnya jauh lebih murah dan jauh dari tingginya kejahatan kekerasan. Pihak lain mengisyaratkan bahwa pelajar India menghadapi eksploitasi dan diskriminasi pada bagian perumahan dan pekerjaan.

Perekonomian Australia, pada tahun 2007 dan 2008 disumbangi A\$13,7 miliar oleh pendidikan internasional, terdapat pendapatan ekspor, yaitu biaya sekolah, biaya hidup dan pariwisata yang berhubungan dengan kunjungan rekan. Inder Panjwani, seorang sekretaris Jenderal Asosiasi Perwakilan Pendidikan Australia di India (AAERI) mengemukakan ada kemungkinan bahwa pelajar India membatalkan penerimaan mereka di universitas-universitas Australia karena mereka takut akan serangan yang terjadi.

B. Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini, peneliti menggunakan hukum normative yang didapat dari bahan hukum primer dengan metode pendekatan sebuah kasus dan bahan hukum sekunder berupa jurnal dan artikel internet.

C. Hasil dan Pembahasan

Suku dan Ras Australia?

Suku asli Australia biasanya disebut dengan suku Aborigin, sebutan yang berasal dari orang-orang Inggris. Orang-orang Barat ini menyebut Aborigin menunjuk kepada penduduk asli yang menghuni seluruh benua Australia.

Berbeda wilayah yang ditinggali Aborigin berbeda pula karakteristiknya, seperti dilihat dari bahasanya, dialek hingga tradisinya. Jika dilihat dari berbeda-bedanya karakteristik dari setiap Aborigin dapat diyakini bahwa Australia dihuni oleh beberapa suku yang berbeda.

Suku dan Ras India?

Pada abad ke-19, India ditetapkan mempunyai ras kaukasoid, yang mempunyai ciri-ciri tekstur rambut, bulunya, bentuk hidung, mulut dan lainnya sangat khas kaukasoid. Namun ras-ras India telah terpecah belah disebabkan oleh para penakluk.

Ras India memiliki khas di antara orang Rajput, Afganistan, Brahmana dan sebagian besar India Utara tetapi sudah banyak perubahan yang diakibatkan dengan persilangan Dravida, Turki, Asyur, Mongol, Unsur Arab dan lainnya.

Apa itu Rasisme atau Rasialime?

Rasisme atau rasialisme adalah sebuah kepercayaan yang menunjukkan perbedaan secara biologis pada ras manusia dalam budayanya maupun secara individu, ketika suatu ras tertentu jauh lebih dominan maka ras tersebut merasa sangat mampu untuk menjatuhkan ras yang lebih lemah. Rasisme atau rasialisme menyebabkan seseorang merasa minder dan dapat terganggu mental nya. Namun jika dikaitkan dengan kasus rasialime yang terjadi terhadap orang India di Australia termasuk ke dalam kejahatan Internasional karena menyebabkan kerugian dari suatu Negara yang disebabkan oleh Negara lain. Masalah ini bukan tentang individu dengan individu lagi, melainkan tentang Negara dengan Negara.

Kronologi Penyerangan Terhadap Orang India di Australia dengan Bermotif Rasial

Perangkaian kejahatan pada tahun 2007 dan 2008, 1.447 pelajar india telah menjadi korban kejahatan yaitu penyerangan, perampokan dan kekerasan di daerah Victoria, Australia. Tetapi, perangkaian dilaporkan bahwa orang India tidak banyak terwakili dalam penyerangan. Pada tahun 2009 sebanyak 120.913 pelajar India terdaftar untuk mengikuti kualifikasi Australia. Dari kedua kasus tersebut, penegak hukum Victoria keberatan untuk menyebarkan data untuk pengawasan publik, yang beralasan bahwa datanya bermasalah serta terbuka dan subjektif jika ditafsirkan.

Protes mahasiswa India pada mei 2009, setelah terjadi insiden mei 2009, sebanyak 4.000 lebih pelajar india menggelar protes di seberang Federation Square di Melbourne tepatnya pada tanggal 31 mei 2009, mengatakan sebab terjadinya penyerangan terhadap pelajar india didasari oleh rasisme dan tidak ditangani dengan benar oleh pemerintah Australia. Dihari yang sama Komisarisi Tinggi India di Melbourne, Sujatha Singh bertemu dengan Perdana Menteri Victoria, John Brumby, untuk mengungkapkan kesedihan pemerintahnya atas kekerasan yang terjadi. Besoknya Perdana Menteri India, Manmohan Singh menelpon Perdana Menteri Kevin Rudd dan menyampaikan kesedihan tersebut, bersamaan dengan terjadinya demonstrasi yang dilakukan mahasiswa pengunjuk rasa di luar Komisi Tinggi Australia di New Delhi. Dengan dibakarnya patung Kevin Rudd, Manohar Joshi memberi peringatan terhadap warga Australia yang tinggal di India mungkin saja akan mendapat serangan balas dendam dari warga India. Akhirnya Kevin Rudd menyatakan penyesalan dan menjanjikan bahwa pelaku penyerangan tersebut akan di adili di pengadilan.

Di daerah pinggiran Sydney yang banyak ditinggali warga India sering diserang hal tersebut menyebabkan pada tanggal 7 sampai 10 Juni 2009, dilakukan unjuk rasa di Balai Kota Sydney yang didatangi oleh ratusan warga India beserta pendukungnya. Para mahasiswa beranggapan bahwa mereka merupakan sasaran empuk. Hal ini disebabkan karena adanya penyerangan oleh tiga pria Lebanon terhadap warga India dan warg India membalaskan dendamnya ke tiga pria Lebanon yang tidak terlibat. Pada akhirnya di bulan September 2009, perdana Menteri Victoria John Brumby mendatangi India dan berusaha memperbaiki hubungan Australia dan India untuk memperbaiki reputasi Australia, karena semakin berkurangnya pelajar India yang mengajukan visa Australia.

Reaksi dari Penyerangan Terhadap Orang India di Australia dengan Bermotif Rasial

Pemimpin komunitas India di Australia menyalahkan media karena telah membesar-besarkan masalah ini yang menyebabkan kaburnya masalah sebenarnya yang dihadapi oleh para pelajar India. Media mengabaikan tingkat pembunuhan yang lebih tinggi di India demi membesar-besarkan masalah rasisme yang terjadi terhadap pelajar India. Di tanggal 8 Februari 2010, majalah India mempublish cerita sampul dengan 10 halaman yang membahas mengenai serangan yang diberi judul “mengapa orang Australia membenci kami?” media tersebut mengelak bahwa mereka tidak berlaku berlebihan atas masalah ini dan menuduh Pihak

Australia sombong dan superior. Dalam upaya memperbaiki hubungan Australia dan India, para jurnalis India diundang untuk mengunjungi Australia.

Adanya tuduhan rasisme, yaitu sebuah laporan terkait penyerangan terhadap warga India di Australia, ada 152 serangan dan 23 diantaranya bersifat rasial dengan komentar anti-India, sebagian besar ditimbulkan karena pencurian atau perselisihan verbal.

Ada sekitar 100 pemukulan atau serangan terhadap mahasiswa India di Sydney dalam 1 tahun terakhir, namun sebagian besar tidak dilaporkan karena takut. Hal ini bukan semata-mata serangan acak, mereka yakin bahwa mahasiswa India ini adalah sasaran empuk. Namun Dr Singh yakin hal ini dilakukan oleh warga Australia karena marah pada media yang secara tidak langsung menjelek-jelekan Australia. Padahal ada beberapa warga India yang merasa tidak menderita dan mereka baik-baik saja di Australia.

D. Kesimpulan

Bahwa adanya penyerangan terhadap pelajar India yang tinggal di Australia, menyebabkan banyaknya laporan yang masuk ke penegak hukum Australia terkait kekerasan dan kejahatan rasial yang dilakukan warga Australia terhadap pelajar India serta menimbulkan ketakutan pelajar India yang belajar di sekolah bahkan universitas di Australia. Sebagian besar kejahatan terjadi karena adanya rasisme terhadap pelajar India yang dilakukan oleh warga Australia. Namun dari Pihak media yang membesar-besarkan masalah ini yang menyebabkan adanya keterusan balas dendam atas penyerangan-penyerangan yang terjadi.

Referensi

- Adi, Dadan Kurniawan. (2020). Kondisi Australia Prakolonial. *Jurnal Candi*, 20 (1), 48.
- Afrina, Dame Sihombing. Dkk. (2020). Stop Rasisme dan Tegakan Keadilan di Kalangan Mahasiswa Universitas Internasional Batam. *Jurnal Hukum*, 2 (1), 277.
- Fahd, Kiran dan Sitalakshmi Venkatraman. (2019). Inklusi Rasial dalam Pendidikan: Konteks Australia. *Jurnal Ekonomi*, 7 (2), 3.
- Lazi, Harvini. Dkk. (2017). Deteksi Warna Kulit Menggunakan Model Warna Cielab Neural Network Untuk Identifikasi Ras Manusia. *Jurnal Rekursif*, 5 (2), 122.
- Suryani, Zihan dan Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Menghadapi Masalah Rasisme dan Diskriminasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5 (1), 193.
- Wikipedia. (2023, 29 Juli). Kontroversi Kekerasan Terhadap Orang India di Australia. https://en.wikipedia.org/wiki/Violence_against_Indians_in_Australia_controversy.